

# Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada PT Ghim Li Indonesia

Baru Harahap<sup>a,\*</sup>, Nur Isra Laili<sup>b</sup>, Muhammad Rahmat<sup>c</sup>

<sup>ab</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina Batam, Kota Batam

<sup>c</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Ibnu Sina Batam, Kota Batam

\*baru.harahap@uis.ac.id<sup>a</sup>, nur.isra.laili@uis.ac.id<sup>b</sup>, muhammad.rahmat@uis.ac.id<sup>c</sup>

## Abstract

*The purpose of this study was to find out whether the cost of raw materials and direct labor costs had an effect on the increase in production. In this quantitative research two types of variables are used, namely the independent variable is Raw Material Cost, Direct Labor Cost and the dependent variable is Increased Production Results. Sampling is done by the technique used, namely purposive sampling. Data analysis using Classical Assumptions and Multiple Linear Regression methods. The results of the study were processed using SPSS 27, it can be seen that the Raw Material Cost has a tcount of 4.616 with a significance probability of 0.000, concluded that Raw Material Costs partially have a positive and significant effect on Increasing Production Cost of Direct Labor Costs has t count of 4.944 with a significance of 0,000 can be concluded that Direct Labor Costs partially have a positive and significant effect on Increasing Production Results. The F test shows the Fcount value of 71,270 and significance of 0,000b means that there is a significant effect between Raw Material Costs and Direct Labor Costs on Increasing Production Results.*

**Keywords:** Raw Material Costs, Direct Labor Cost, Increase in Production Results.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Pada penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independennya adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan variabel dependennya adalah Peningkatan Hasil Produksi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik yang digunakan yaitu purposive sampling. Analisis data dengan metode Asumsi Klasik dan regresi linear berganda. Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS 27 maka dapat dilihat bahwa Biaya Bahan Baku mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4.616 dengan probabilitas signifikansi 0.000, disimpulkan bahwa Biaya Bahan Baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi Biaya Tenaga Kerja Langsung mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4.944 dengan signifikansi 0,000 dapat disimpulkan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi. Uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 71.270 dan signifikansi sebesar 0.000<sup>b</sup> artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Peningkatan Hasil Produksi.

**Kata Kunci :** Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Peningkatan Hasil Produksi.

## 1. Pendahuluan

Persaingan dunia usaha sekarang ini semakin besar, terutama usaha dalam sektor industri. Hal ini ditandai dengan banyak didirikannya usaha didaerahdaerah baik usaha kecil maupun usaha menengah. Pengusaha-pengusaha biasanya mendirikan usaha yang sejenis, karena termotivasi oleh pengusaha yang telah berhasil lebih dahulu memasuki dunia usaha. Hal tersebut menyebabkan persaingan antar pengusaha semakin ketat. Persaingan yang terjadi meliputi persaingan kualitas produk, harga,

dan pemasaran. Persaingan antar pengusaha yang memproduksi barang atau jasa yang sama (homogen) biasanya terjadi dalam hal kualitas maupun harga. Hal tersebut merupakan ancaman bagi keberlangsungan usahanya. Langkah yang ditempuh yaitu dengan cara menyesuaikan dengan perubahan yang ada baik dari dalam maupun luar perusahaan dan mengelola faktor produksi yang ada dengan efektif dan efisien.

PT. GHIM LI INDONESIA adalah sebuah perusahaan yang beralamat di Tunas Industrial Estate Type 3 A-3b, tepatnya di

Kota atau Kabupaten Batam yang merupakan salah satu kota kabupaten penting yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau. Perusahaan ini berlokasi di Kota Batam, yang merupakan salah satu kota penting di Provinsi Kepulauan Riau. Batam adalah kota yang strategis karena memiliki wilayah yang mendukung perkembangan industri dan perdagangan. PT GHIM LI INDONESIA bergerak dalam produksi dan pengelolaan industri garmen. Industri garmen mencakup pembuatan berbagai macam pakaian seperti pakaian siap pakai, pakaian olahraga, pakaian kerja, dan sebagainya. Proses produksi garmen meliputi pemotongan kain, jahitan, penyelesaian, dan pengepakan. Industri garmen adalah sektor ekonomi yang penting, terutama di negara-negara yang memiliki keahlian dalam pembuatan pakaian. Perusahaan-perusahaan dalam industri ini dapat menghasilkan pakaian dalam skala besar untuk distribusi lokal dan internasional.

PT GHIM LI INDONESIA memiliki fasilitas manufaktur di Tunas Industrial Estate. Fasilitas ini mencakup berbagai mesin dan peralatan yang diperlukan untuk memotong, menjahit, menghias, dan menyelesaikan pakaian. Manufaktur garmen modern sering menggunakan teknologi otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Kegiatan utama perusahaan melibatkan pekerjaan seperti desain pola pakaian, pemotongan kain, jahitan, kualitas kontrol, dan akhirnya

## 2. Kajian Literatur

### Pengertian Produksi

Kegiatan perusahaan manufaktur terdiri dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan penjualan produk jadi tersebut kepada konsumen atau perusahaan manufaktur lain. Kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi tersebut memerlukan 3 (tiga) kelompok pengorbanan sumber ekonomi yaitu pengorbanan bahan baku, pengorbanan jasa tenaga kerja, dan pengorbanan jasa fasilitas (Mulyadi, 2013).

Pengolahan bahan baku menjadi produk jadi sering disebut dengan istilah produksi. Menurut (Nasution, 2014), produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (*input*, faktor sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (*output* atau produk).

Sedangkan (Soeharno, 2015) mengemukakan bahwa produksi adalah kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor

Produksi adalah proses mengubah input atau faktor produksi menjadi output atau

pengepakan untuk pengiriman. Tenaga kerja yang terlibat dalam industri garmen mencakup berbagai keterampilan seperti desain, penjahit, operator mesin, dan pengawas kualitas. Industri garmen dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

(Kuncoro, 2013) mengemukakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Menurut (Nasution, 2013) jika faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perusahaan dapat dikelola dengan baik dengan cara ekonomis, maka Peningkatan Hasil Produksi dapat ditingkatkan, biaya produksi menurun dan hal tersebut mempengaruhi pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Jika produksi perusahaan lancar, maka perusahaan memperoleh pendapatan yang optimal dari penjualan Peningkatan Hasil Produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, produksi merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau produsen untuk menciptakan produk atau layanan yang akan dijual kepada konsumen atau pasar.

Berikut adalah beberapa poin penting dalam pengertian produksi:

- a) Input atau Faktor Produksi: Produksi melibatkan penggunaan berbagai faktor produksi, termasuk tenaga kerja, bahan baku, peralatan, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya. Faktor-faktor ini digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- b) Proses Transformasi: Produksi melibatkan proses transformasi di mana input atau bahan mentah diolah atau diproses menjadi produk akhir. Proses ini dapat berupa produksi fisik, seperti pembuatan barang, atau dapat bersifat non-fisik, seperti penyediaan layanan.
- c) Tujuan Ekonomis: Tujuan utama dari produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen dan, pada saat yang sama, untuk menghasilkan keuntungan bagi

- perusahaan. Produksi adalah bagian penting dari aktivitas ekonomi dalam masyarakat.
- d) Efisiensi: Dalam produksi, efisiensi adalah kunci. Produsen berusaha untuk menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan input yang minimal. Ini dapat mencakup upaya untuk mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
  - e) Spesialisasi: Dalam banyak kasus, produksi melibatkan spesialisasi, di mana berbagai perusahaan atau individu fokus pada produksi jenis barang atau layanan tertentu yang mereka kuasai. Spesialisasi ini dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi.
  - f) Pasokan dan Permintaan: Produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar seperti permintaan konsumen, harga bahan baku, dan kondisi persaingan. Produsen akan menyesuaikan tingkat produksi mereka berdasarkan perubahan dalam kondisi pasar.
  - g) Siklus Produksi: Banyak produk mengikuti siklus produksi, yang melibatkan perencanaan, pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi, dan akhirnya penghapusan produk. Setiap tahap dalam siklus ini memiliki peran yang penting dalam proses produksi secara keseluruhan.

Produksi adalah elemen sentral dalam ekonomi pasar, dan kesuksesan produksi dapat berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Pengertian produksi ini juga berlaku dalam berbagai sektor, termasuk manufaktur, pertanian, jasa, dan industri lainnya.

### Hasil Produksi

Menurut (Haryanto, 2012), hasil produksi atau *output* adalah total barang atau jasa yang dihasilkan oleh unit usaha atau perusahaan. Hasil produksi merupakan keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan *input* produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha.

Sedangkan menurut (Beattie, 2014), produk sebagai *output* (keluaran) dari proses produksi sangat bergantung pada faktor produksi sebagai *input* (masukan). Semakin besar jumlah faktor produksi (*input*) yang masuk dalam proses produksi, semakin besar pula jumlah produk (*output*) yang dihasilkan.

### Biaya Bahan Baku

Menurut (Nafarin, 2014), bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2013), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya.

Biaya Bahan Baku adalah salah satu komponen utama dalam biaya produksi suatu produk atau dalam pelaksanaan suatu proyek. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi atau proyek tersebut. Berikut ini adalah penjelasan lebih detail tentang Biaya Bahan Baku:

- a) Pengadaan Bahan Baku: Ini mencakup biaya yang terkait dengan pembelian atau pengadaan bahan baku. Biaya ini bisa mencakup harga pembelian bahan baku itu sendiri, biaya pengiriman, dan biaya lainnya yang terkait dengan pengadaan bahan.
- b) Penyimpanan dan Pemeliharaan: Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku mencakup biaya penyimpanan gudang atau fasilitas penyimpanan lainnya. Ini termasuk biaya untuk menyimpan bahan baku dalam kondisi yang sesuai, mengamankan bahan dari kerusakan atau pencurian, serta biaya pengelolaan persediaan.

Biaya Bahan Baku adalah salah satu komponen biaya produksi yang merinci pengeluaran yang terkait dengan bahan-bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu produk atau layanan. Ini adalah salah satu elemen utama dalam menghitung biaya total produksi dan memiliki dampak langsung pada harga jual produk atau layanan tersebut. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dipahami tentang Biaya Bahan Baku:

- a) Apa yang Termasuk dalam Biaya Bahan Baku:
  - ✓ Bahan Baku Utama: Ini adalah bahan-bahan mentah yang merupakan bahan pokok dari produk yang dihasilkan. Contoh termasuk

- logam dalam manufaktur mobil atau bahan kimia dalam industri farmasi.
- ✓ Bahan Penolong: Selain bahan baku utama, ada juga bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi. Bahan ini mungkin tidak menjadi bagian dari produk akhir tetapi diperlukan dalam proses produksi. Contoh termasuk pelumas, perekat, atau bahan kimia lainnya.
- ✓ Biaya Pengiriman dan Penerimaan: Ini termasuk biaya pengiriman bahan baku ke fasilitas produksi dan biaya penerimaan atau pemeriksaan bahan baku setelah tiba di fasilitas.
- ✓ Pengukuran dan Penilaian Bahan Baku:
- ✓ Bahan baku biasanya diukur dalam unit fisik (misalnya, ton, liter, meter kubik) dan dihargai berdasarkan harga per unit yang sesuai.
- ✓ Pengelolaan inventaris bahan baku sangat penting. Perusahaan harus memiliki metode yang efisien untuk mengawasi persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan biaya tambahan.
- ✓ Perencanaan dan Pengendalian Biaya Bahan Baku:
- ✓ Perusahaan harus merencanakan pembelian bahan baku dengan cermat agar tidak mengganggu proses produksi. Ini melibatkan peramalan kebutuhan bahan baku berdasarkan produksi yang diharapkan.
- ✓ Pengendalian biaya bahan baku melibatkan pemantauan penggunaan bahan baku dan mencari cara untuk mengurangi limbah atau pemborosan.
- b) Pengaruh Terhadap Harga Jual dan Marginal Profit:
  - ✓ Biaya bahan baku memiliki dampak langsung pada harga jual produk atau layanan. Kenaikan biaya bahan baku bisa mengakibatkan kenaikan harga jual atau mengurangi margin keuntungan.
  - ✓ Analisis biaya bahan baku juga membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategis tentang penetapan harga dan mengidentifikasi peluang penghematan.

Dalam akuntansi dan manajemen biaya, Biaya Bahan Baku merupakan salah satu elemen dari biaya produksi bersama dengan

Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Pengelolaan dan pemantauan Biaya Bahan Baku yang efektif adalah kunci untuk menjaga keseimbangan antara kualitas produk, efisiensi produksi, dan profitabilitas perusahaan.

### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Menurut (Sukirno, 2015), tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja. Sedangkan tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah salah satu komponen biaya produksi dalam akuntansi dan manajemen biaya yang merinci pengeluaran yang terkait dengan pekerjaan langsung dalam suatu proses produksi atau proyek. Biaya Tenaga Kerja Langsung mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan langsung, seperti upah, gaji, tunjangan, dan manfaat lainnya yang diberikan kepada pekerja yang terlibat dalam proses produksi atau pekerjaan tertentu.

Berikut ini adalah beberapa komponen yang merinci Biaya Tenaga Kerja Langsung secara lebih detail:

- a) Upah dan Gaji Pekerja: Ini adalah komponen utama dalam Biaya Tenaga Kerja Langsung. Biaya ini mencakup upah dan gaji yang dibayarkan kepada pekerja langsung yang terlibat dalam produksi. Upah bisa berbeda-beda, tergantung pada tugas dan tingkat keterampilan pekerja.
- b) Tunjangan: Beberapa pekerja mungkin berhak atas tunjangan tambahan, seperti tunjangan makan, tunjangan transportasi, atau tunjangan kesehatan. Semua tunjangan ini masuk dalam kategori Biaya Tenaga Kerja Langsung.
- c) Biaya Keamanan Sosial dan Kesehatan: Di beberapa negara, perusahaan harus membayar biaya keamanan sosial dan asuransi kesehatan untuk pekerjanya. Biaya ini juga dianggap sebagai bagian dari Biaya Tenaga Kerja Langsung.
- d) Manfaat Karyawan: Ini mencakup manfaat seperti pensiun, asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan manfaat lainnya yang diberikan kepada pekerja.

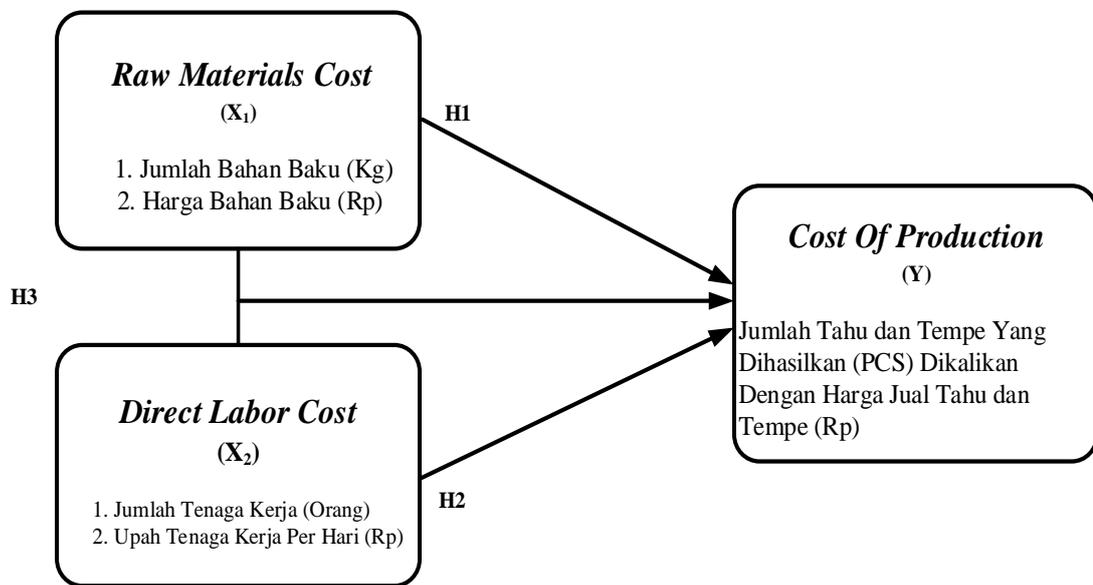
- e) Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Jika perusahaan menyediakan pelatihan khusus atau pengembangan keterampilan kepada pekerjanya, biaya ini juga bisa dimasukkan dalam Biaya Tenaga Kerja Langsung.
- f) Biaya Tidak Langsung Terkait Tenaga Kerja: Terkadang, ada biaya tidak langsung yang terkait dengan pekerjaan langsung, seperti biaya overhead pabrik yang dibagi atas jumlah jam kerja langsung atau biaya peralatan khusus yang digunakan dalam produksi.
- g) Pemotongan Pajak dan Kontribusi: Perusahaan juga harus memotong pajak penghasilan dan kontribusi sosial dari upah pekerja dan menyampaikannya kepada pihak berwenang. Biaya ini juga termasuk dalam Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Biaya Tenaga Kerja Langsung sangat penting dalam menghitung biaya total produksi atau biaya proyek. Pengelolaan

Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan baik memungkinkan perusahaan untuk menghitung harga jual yang kompetitif, mengelola keuntungan, dan memantau efisiensi tenaga kerja. Selain itu, pemantauan Biaya Tenaga Kerja Langsung juga bisa membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengangkatan, pelatihan, atau perubahan dalam struktur kompensasi karyawan.

**Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa objek permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah " Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada PT Ghim Li Indonesia". Konsep yang telah dijelaskan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini:



**Gambar 1** Kerangka Pemikiran

**Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1: Biaya Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada PT Ghim Li Indonesia.

Hipotesis 2: Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh signifikan terhadap

Peningkatan Hasil Produksi pada PT Ghim Li Indonesia.

Hipotesis 4: Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada PT Ghim Li Indonesia.

**3. Metode Penelitian**  
**Desain Penelitian**

Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel

independennya (bebas) adalah Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ) dan Biaya Bahan Baku ( $X_2$ ) dan variabel dependennya (terikat) adalah Peningkatan Hasil Produksi (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder Menurut (Sugiyono, 2013), sumber sekunder merupakan: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan

**4. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian merupakan ringkasan dari informasi yang diperoleh dari data dan disajikan dari bentuk uji t dan uji f.

mengkaji data sekunder. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan dari perusahaan PT Ghim Li Indonesia di Kota Batam periode 2018-2022, Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Baku Dan Peningkatan Hasil Produksi.

**Teknik Analisa Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *computer* yaitu SPSS (*Software Statistics Product for the Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda.

**1 Hasil Uji t**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

**Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.933	.501		6.646	.000
	Biaya Bahan Baku	.689	.101	.415	4.616	.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	.873	.081	.445	4.944	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Hasil Produksi

Ada pun bentuk persamaan dari hasil perhitungan diatas adalah :

$$Y = 13.933 + 0.689X_1 + 0.873X_2 + e$$

a). Konstan = 13.933

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif, variabel X ( $X_1$  dan  $X_2$ ), bila variabel X (Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung naik satu satuan, artinya variabel Peningkatan Hasil Produksi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 13.933.

b). Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ) = 0.689

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ) terhadap variabel Peningkatan Hasil Produksi (Y) artinya jika Biaya Bahan Baku naik satu satuan, maka Peningkatan Hasil Produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.689.

Koefisien bernilai positif artinya antara Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ) dan Peningkatan Hasil Produksi (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable  $X_1$  akan mengakibatkan penurunan pada variable Peningkatan Hasil Produksi (Y).

c). Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) = 0.873

Merupakan nilai koefisien regresi variabel independen Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap variabel Peningkatan Hasil Produksi (Y) artinya jika Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka Peningkatan Hasil Produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.873. Koefisien bernilai positif artinya antara Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) dan Peningkatan Hasil Produksi (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) akan mengakibatkan peningkatan pada Peningkatan Hasil Produksi (Y).

**Tabel 4 Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.933	.501		6.646	.000
	Biaya Bahan Baku	.689	.101	.415	4.616	.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	.873	.081	.445	4.944	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Hasil Produksi

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai Biaya Bahan Baku yang mempunyai nilai signifikan  $0.000 > 0,05$ . Artinya Biaya Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya.

Hasil perhitungan dari Biaya Tenaga Kerja Langsung mempunyai nilai signifikan

$0.000 > 0,05$ . Artinya Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi. Hal ini berarti semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Sehingga semakin tinggi Biaya Tenaga Kerja Langsung maka akan semakin rendah Peningkatan Hasil Produksi yang dilakukan perusahaan karena timbulnya biaya bunga.

**Tabel 5 Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	905.705	2	234.160	71.270	.000 <sup>b</sup>
Residual	552.803	87	1.511		
Total	1458.508	89			

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Peningkatan Hasil Produksi

Berdasarkan tabel Uji F diatas diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan secara simultan Biaya Tenaga

Kerja Langsung dan Biaya Bahan Baku, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi (Y).

**5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis tingkat efektifitas dan besar Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Peningkatan Hasil Produksi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Biaya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi PT Ghim Li Indonesia.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi PT Ghim Li Indonesia.
- Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif

dan signifikan terhadap Peningkatan Hasil Produksi PT Ghim Li Indonesia.

**Saran**

Adapun rekomendasi yang dapat disarankan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah:

- PT Ghim Li Indonesia harus memberikan perhatian lebih pada pengelolaan biaya produksi tidak boleh berlebih atau kurang. Biaya produksi yang berlebih dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan *over investment* yang justru akan menghambat perolehan keuntungan maksimal perusahaan. Sedangkan apabila terjadi kekurangan pada biaya produksi, maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat

- dibiayai sepenuhnya, sehingga sebaiknya perusahaan melakukan investasi *asset* perusahaan dengan kapasitas tepat.
- b) Pengelolaan biaya produksi dan harga jual yang dilakukan PT Ghim Li Indonesia pada periode 2018-2022 menunjukkan angka yang baik, sekalipun terjadi penurunan namun ditiap satu periode keuangan perusahaan, Biaya Produksi dan Harga Jual perusahaan masih dapat menutupi 3 (tiga) kali perputaran aktifitas biaya produksi dan harga jualnya sendiri. Oleh sebab itu perusahaan wajib mempertahankan kinerja tersebut.
  - c) Untuk melengkapi hasil penelitian, maka sebaiknya dilakukan penelitian serupa dengan menambah sampel dan obyek penelitian yang lebih banyak agar memperoleh kesimpulan yang lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Ibnu Sina Batam yang telah mendanai penelitian ini Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

#### Daftar Pustaka

Anwar, M. (2014). *Factors Afecting Cotton Production in Pakistan: Empirical Evidence from Multan District*. MPRA.No. 22829.91-100.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Beattie, B. R. (2014). *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Harahap, Baru dan Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher.

Harahap, B., (2020), *Akuntansi Biaya, Edisi 1, Kepulauan Riau* : Batam Publisher

Kuncoro, M. (2013). *Ekonomika Industri Indonesia (Menuju Negara Industri 2030)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kountur, R. (2013). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Manajemen PPM, Jakarta.

Lasena, S. R. (2013). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal EMBA 585, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 585-592, ISSN 2303-1174.

Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder) Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.

Nasution, A. H. (2013). *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nafarin. (2014). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pinasih. (2015). *Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja terhadap Rasio profit Margin*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.

Swastha, B & Sukotjo, I. (2015). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: BPFE.

Samuelson, P. E. (2014). *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: Betta Offset.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiarto, dkk. (2012). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soeharno. (2015). *Teori Mikro Ekonomi*.Yogyakarta: Andi Offset.

Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supriyono. R. A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPEE.

Umar, H. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Wilson, B. (2016). *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.

Wibowo, A. E . (2012). *Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.